

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat dalam penelitian dan wajib ada dalam suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Metode ini dalam prakteknya berkembang dari proses pencarian dan penangkapan makna yang diberikan oleh suatu realitas dan fenomena sosial (Somantri, 2005). Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif sangat memperhatikan makna dalam sebuah realitas yang sedang diteliti. Ada beberapa gaya dalam penelitian metode kualitatif yang membedakannya dengan penelitian yang lain, yaitu;

1. Mengkonstruksikan realitas dan makna kultural
2. Fokus pada proses dan makna interaktif
3. Otentisitas adalah kunci
4. Nilai-nilai bersifat nyata dan eksplisit
5. Teori dan data menyatu
6. Dibatasi situasi
7. Sedikit kasus dan subjek
8. Analisis tematik
9. Peneliti terlibat (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang meneliti kehidupan riil atau realitas sosial dan fenomena yang ada dengan gaya tertentu. Penelitian kualitatif biasanya mengobservasi suatu hal yang akan diteliti, kemudian memahami fenomena tersebut, lalu menginvestigasinya, biasanya penelitian kualitatif itu menginterpretasi dan riset objek penelitian dengan teori-teori tertentu hingga melahirkan pandangan baru yang ilmiah.

Penelitian metode kualitatif memiliki tujuan untuk penggambaran objek penelitian, penggambaran terhadap objek dengan menggambarkan peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial dan sebagainya, kemudian mengungkap makna dibalik fenomena, hal ini bisa dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, kemudian yang terakhir yaitu untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, fenomena yang terjadi di lapangan bisa saja berbeda dengan tujuan, maka hal ini perlu penjelasan detail, rinci dan sistematis (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif terhadap objek peneliti diperlukannya orang yang meneliti ikut terlibat didalamnya, karna hal inilah yang memudahkan dalam penggambaran objek peneliti, mengungkap makna dibalik fenomena dan menjelaskan fenomena yang terjadi, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian metode kualitatif memiliki beberapa jenis, yaitu;

- 1) Fenomenologi,
- 2) Etnografi,
- 3) Hermeneutik,
- 4) Grounded theory,
- 5) Naratif (deskriptif)/historis,
- 6) Studi kasus (Fadli, 2021).

Jenis-jenis penelitian inilah yang memperjelas penelitian kualitatif yang akan diteliti, sebab penelitian yang metode atau alatnya jelas itu memudahkan dalam memahami hasil penelitiannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Karakteristik dari deskriptif yaitu data yang didapatkan berupa kata-kata dan gambar (Rusli, 2020), bisa diartikan bahwasannya jenis penelitian deskriptif biasa

bersanding dengan metode kualitatif, sebab data yang dihasilkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka yang biasa terdapat pada metode kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena, baik yang alami maupun buatan manusia, termasuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan yang lainnya. Penelitian ini juga menginterpretasikan situasi atau kondisi yang ada, hubungan-hubungan yang terkait, pendapat-pendapat yang berkembang, dampak yang terjadi, dan aspek-aspek lainnya. (Rusli, 2020). Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini lebih mengutamakan dalam mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian yang kemudian diinterpretasikan oleh peneliti dengan pendekatan ataupun teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen menurut George R. Terry. Penelitian ini membicarakan terkait manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* dari manajemen tersebut. Dalam tahap ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan Tujuan utama dari tahap ini adalah merancang strategi yang jelas untuk mencapai visi dan misi rumah tahfidz. Proses perencanaan melibatkan identifikasi tujuan, analisis situasi, pengembangan alternatif, dan penyusunan rencana implementasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengatur dan mengelola sumber daya untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Proses ini melibatkan penentuan struktur organisasi, pembagian tugas, koordinasi aktivitas, dan pengelolaan sumber daya.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pada tahap ini adalah cara memotivasi dan memimpin anggota tim untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat dengan efektif. Proses ini mencakup motivasi, kepemimpinan, komunikasi, dan pelatihan.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dan juga memiliki Tujuan utama yaitu memantau dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan tujuan tercapai. Proses ini melibatkan penetapan standar kinerja, pengukuran kinerja, perbandingan kinerja, dan tindakan evaluasi.

Keempat tahapan ini merupakan teori manajemen yang nantinya akan menjadi acuan peneliti dalam menginterpretasi dan membahas hasil temuan di lapangan.

B. Data dan Sumber Penelitian

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, berupa informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian terdiri dari data pokok dan data penunjang, data pokok yang diperlukan dalam penelitian ini adalah;

1. Gambaran umum tentang Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz, berupa lokasinya, visi, misi, tujuan, latar belakang dan sejarah berdirinya pondok pesantren tersebut.
2. Gambaran tentang tata kelola manajemen yang digunakan di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz, berupa SDM yang terlibat dalam lembaga ini, struktur organisasi yang berisi dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen keuangan yang digunakan, cara rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, metode yang digunakan, lembaga yang mengontrol, perencanaan dan capaian Rumah Tahfidz, perbaikan dan peningkatan dsb.

3. Gambaran terkait manajemen pembelajaran tahfidz dan kualitas hasil dari manajemen pembelajaran tahfidz tersebut, datanya berupa, metode yang digunakan dan manajemen yang digunakan dalam pembelajaran, seperti waktu belajarnya, bagaimana targetnya, bagaimana pelaksanaannya, dsb serta data terkait apa prestasi yang sudah diraih oleh santrinya, berapa lulusannya, kemana lulusannya, dsb.

4. Gambaran terkait kualitas manajemen yang digunakan di Rumah Tahfidz tersebut serta standar dan capaian yang ditetapkan di rumah tahfidz tersebut.

Setelah data pokok yang diperlukan sudah terkumpul, kemudian peneliti menginterpretasikan menggunakan teori Manajemen, serta bila perlu peneliti membutuhkan data penunjang yang diperoleh dari karya-karya tulis ilmiah.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber datanya itu terdiri dari dua sumber, yaitu;

a. Data primer

Objek penelitian ini yaitu manajemen Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz, maka dari itu, sumber data penelitian dalam penelitian Rumah Qur'an ini adalah wawancara yang dilakukan bersama dengan Ustadzah Nur Hasanah dan Ustadz Andi yang masing masing merupakan pengurus dari asrama bagian *akhwat* dan *Ikhwan* sekaligus menjadi peserta pada penyusunan kurikulum di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari selain subjek penelitian, akan tetapi data tersebut mengandung data dan informasi yang diperlukan. Sumber data ini didapatkan dari platform

lain dan bersifat tidak langsung seperti dokumentasi, arsip, data yang bersifat penting. Pada penelitian ini, sumber sekunder yang digunakan adalah administrasi dan arsip Rumah Tahfidz tersebut. Selain itu juga media lainnya yang memuat informasi yang relevan dengan penelitian ini akan menjadi suntikan data yang bermanfaat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah diperlukan dalam penelitian lapangan, karna data yang terkumpul dari penelitian lapangan itu perlu teknik agar lebih efektif, efisien dan sistematis dalam pengumpulan datanya. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu;

1. Observasi

Observasi dalam penelitian lapangan merupakan langkah awal dalam penelitian dan observasi tersebut harus langsung hadir di tempat objek penelitian, karna observasi merupakan pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan yang kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus secara alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016). Observasi memerlukan pengamatan secara langsung di lapangan objek penelitian serta melibatkan persepsi dan ingatan peneliti terhadap fakta sosial yang terjadi di lapangan.

Menurut Kerl Weick bahwasannya observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana, karna hal ini memiliki karakteristik yang kompleks, dan ada beberapa karakteristik observasi yang kemudian menjadi tahapan dalam observasi, tahapan-tahapan tersebut, ialah;

1. **Pemilihan (*Selection*):** Pemilihan dalam pengamatan ilmiah diperlukan agar pengamat dapat mengedit dan memfokuskan perhatiannya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Proses pemilihan ini sangat memengaruhi apa yang diamati, dicatat, dan disimpulkan. Observasi awal ini adalah langkah pertama dalam

menentukan subjek yang diamati dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. **Pengubahan (*Provocation*):** Pengubahan berarti observasi dilakukan secara aktif, bukan hanya pasif. Peneliti dapat mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajaran dan kealamiahannya. Pengubahan perilaku dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan respons tertentu, misalnya mempengaruhi perilaku orang lain melalui teladan.

3. **Pencatatan (*Recording*):** Pencatatan adalah proses merekam kejadian-kejadian menggunakan catatan lapangan. Setiap kejadian di lapangan harus dicatat agar peneliti tidak lupa dengan proses atau peristiwa yang sedang diamati.

4. **Pengkodean (*Encoding*):** Pengkodean dilakukan untuk menyederhanakan pengamatan secara cepat. Pengkodean ini menggunakan kata kunci yang nantinya akan disempurnakan setelah pengamatan selesai.

5. ***In situ*:** *In situ* adalah pengamatan yang dilakukan secara alami tanpa manipulasi eksperimental. Semua kegiatan dan aktivitas ilmiah empiris dimulai dengan pengamatan gejala atau realitas empiris.

6. **Tujuan empiris:** Observasi untuk tujuan empiris bervariasi, mulai dari deskripsi yang menghasilkan teori atau hipotesis (penelitian kualitatif) hingga pengujian teori dan hipotesis (penelitian kuantitatif). Observasi ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau menjelaskan, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan umum. (Hasanah, 2016).

Maka dari keenam tahapan observasi yang ditawarkan oleh Kerl Weick dapat menjadi acuan dalam pengumpulan data di lapangan, serta mempermudah observasi agar sistematis dalam pengerjaannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpuln data yang paling penting, karna informasi yang diperlukan dalam penelitian itu lebih banyak didapat dari wawancara kepada informan yang terlibat dalam objek penelitian yang akan diteliti. Tentu saja, wawancara dalam penelitian itu berbeda dengan wawancara dalam penerimaan pegawai baru, karna wawancara dalam penelitian bukan seperti menyeleksi akan tetapi mencari tahu lebih dalam objek penelitian, agar memudahkan penelitian. Menurut Steward & Cash bahwasannya wawancara adalah sebuah proses komunikasi interpersonal dengan tujuan yang telah ditentukan, bersifat serius, dan menciptakan interaksi yang melibatkan aktivitas tanya jawab (Hakim, 2013). Wawancara dalam penelitian kualitatif itu terdiri dari pewawancara dan informan. Menurut Creswell bahwasannya dalam wawancara diperlukannya prosedur, maka berikut prosedur wawancara memiliki beberapa tahapan, yaitu;

1. Identifikasi para partisipan yang akan menjadi informan sesuai dengan prosedur sampling yang dipilih.
2. Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi apa saja yang dibutuhkan.
3. Siapkan alat perekam yang memadai, agar suara pewawancara dan informan terdengar, apalagi merekam pembicaran di ruangan yang kurang kondusif, maka diperlukannya alat perekam yang sensitif.
4. Cek kondisi alat perekam sebelum wawancara, dari mulai mengecek batre hingga tombol alat perekam sudah ditekan dengan baik.

5. Susun protokol wawancara atau yang biasa disebut dengan instrument pertanyaan wawancara, susun pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan saat pertanyaan diajukan kepada informan, maka berilah ruang atau jeda bagi informan untuk menjawab dan menjelaskan, sebelum selanjutnya pewawancara mengajukan kembali pertanyaan yang lain.

6. Menentukan tempat untuk wawancara. Jika memungkinkan ruangan yang cukup tenang dan tidak ada distraksi. Idealnya pewawancara dan informan duduk dengan posisi berhadapan, karena hal ini memudahkan bagi pewawancara dalam merekam dan mencatat jawaban dari informan, serta ekspresi informan yang terlihat jelas oleh pewawancara.

7. Berikan penjelasan yang lengkap dan singkat kepada calon informan, serta meminta persetujuan untuk diwawancarai.

8. Selama wawancara, sesuaikan dengan pertanyaan, serta sesuaikan juga jeda waktu bagi informan dalam menjawab, hargai informan dan selalu bersikap sopan santun. Pewawancara lebih baik banyak mendengarkan daripada berbicara (Rachmawati, 2007).

Tahapan-tahapan tersebut sebagai acuan peneliti dalam mewawancarai informan yang akan dilakukan. Field & Morse menyarankan untuk wawancara cukup dalam satu jam, akan tetapi durasi wawancara itu tergantung pada informan, maka sangat disarankan bagi pewawancara melakukan kontrak waktu dengan informan terlebih dahulu, sebelum wawancara (Rachmawati, 2007). Maka perihal waktu pewawancara harus menghargai informan, itu bentuk sopan santun sebagai peneliti dalam mewawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah terakhir dalam pengumpulan data. Menurut Gottschalk bahwasannya dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas merupakan proses pembuktian yang berasal dari jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis (Nilamsari, 2014). Dokumen merupakan objek dokumentasi yang penting berupa data atau informasi (Ayumsari, 2022). Dengan kata lain, dokumentasi merupakan dokumen penting berupa data atau informasi yang diperoleh langsung dari lapangan, selain sebagai teknik pengumpulan data, dokumentasi juga sebagai suatu teknik dalam melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, maka arsip dan data dokumentasi diharapkan valid. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu;

1. Foto-foto saat observasi, berupa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz, dsb.
2. Struktur organisasi dan tata kelola manajemen yang terdapat di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz.
3. Visi, misi, tujuan dan sejarah Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz.
4. Aturan santri, organisasi santri dan jadwal pembelajaran santri Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz.
5. Data terkait santri, seperti santri aktif, santri berprestasi, lulusan dan wisuda di Rumah Tahfidz Ruuhul Qur'an Mumtaz.

Kelima hal inilah, arsip dan data rumah tahfidz yang diperlukan dalam pengumpulan data dokumentasi di lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis. Menurut Noeng Muhadjir, *“analisis data adalah usaha untuk mencari dan mengatur hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap makna data tersebut dan menyajikannya sebagai temuan baru untuk orang lain.”* (Rijali, 2018). Teknik analisis data juga merupakan teknik dalam mengolah data penelitian agar menciptakan temuan baru. Menurut Miles dan Huberman konsep analisis data kualitatif itu terdiri dari tiga langkah, yaitu; Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Berikut penjelasan dari setiap langkahnya, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan dan pemusatan perhatian, serta penyederhanaan dan transformasi data-data kasar berupa catatan dan yang lainnya yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian (Rijali, 2018). Dengan kata lain, reduksi data yaitu pemilihan dan penyederhanaan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi agar sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Proses reduksi data ini bisa saja berlangsung dalam masa proses pengumpulan data, agar data yang terasa kurang dapat menambahkan kembali data di lapangan.

Reduksi data meliputi beberapa hal, yaitu; 1)Meringkas data, 2)Mengkode, 3)Menelusur tema, 4)Membuat gugus-gugus, dengan cara seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas, serta memantapkan keterandalan konsep, kategori, generalisasi seluruh hasil temuan penelitian dan memadukannya dengan data maupun kenyataan di lapangan (Rijali, 2018). Dengan kata lain, reduksi data merupakan ringkasan, pengelompokan, dan pemantapan hasil temuan data dengan memadukannya dengan konsep, kategori, tema dan kenyataan di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan data atau informasi yang telah direduksi itu kemudian disusun yang memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif ini bisa berupa teks naratif, foto, tabel, bagan, matriks, jaringan dan grafik yang bersumber dari catatan dan data lapangan yang telah direduksi (Rijali, 2018). Bentuk-bentuk penyajian data yang telah disusun dan digabungkan ini dipadu, agar dalam interpretasi dan pembahasan mudah disampaikan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, serta mudah dan tepat dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan poin penting dalam hasil temuan peneliti dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian lapangan dilakukan secara terus-menerus selama di lapangan, dilakukannya dari awal permulaan pengumpulan data, mencari arti-arti makna, mencatat keteraturan pola, konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi (Rijali, 2018). Kesimpulan-kesimpulan tersebut akan diverifikasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dengan cara;

1. Memikirkan ulang selama penulisan.
2. Meninjau ulang catatan lapangan.
3. Meninjau kembali dan tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
4. Upaya-upaya yang luas untuk menambah pandangan suatu temuan dengan menggunakan data yang lain dan menempatkan hasil temuan (Rijali, 2018).

Dengan cara-cara tersebut dalam memverifikasi data dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan secara terus menerus, akan tetapi dalam penarikan kesimpulan secara keseluruhan biasanya merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di pendahuluan.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi yang dijadikan sebagai objek pada penelitian Rumah Qur'an ini adalah Rumah Tahfidz RQM (Ruuhul Qur'an Mumtaz) tepatnya di Kp. Cigupakan 001/003 Desa/Kel. Cilengkrang Kec. Cilengkrang Kab. Bandung Jawa Barat.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data itu diperlukan dalam penelitian kualitatif, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Menurut Djaelani bahwasannya keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan dalam penelitian (Muftahatus Sa'adah, 2022). Kemudian dalam menjaga keabsahan data diperlukan uji keabsahan melalui empat kriteria ini, yaitu; 1)Kepercayaan (*Credibility*), 2)Keteralihan (*Transferability*), 3)Kebergantungan (*Dependability*), 4)Kepastian (*Confirmability*) (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas atau derajat kepercayaan pada penelitian kualitatif merupakan data yang tingkat persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan itu sama (Mekarisce, 2020). Kredibilitas perlu dalam sebuah penelitian, karna hal ini yang menentukan bahwa data yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini akurat atau tidaknya, dan ini pun yang akan melahirkan kepercayaan terhadap hasil penelitiannya. Berikut beberapa cara agar peneliti mendapat kredibilitas yang tinggi, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan, pada tahap ini peneliti memerlukan pengamatan yang panjang, saat peneliti sudah mendapat data dari hasil pengumpulan data, peneliti juga perlu perpanjangan pengamatan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang diperoleh hingga data yang diperoleh ini dengan apa yang terjadi di lapangan itu sama dan kredibel, maka perpanjangan

pengamatan cukup. Peneliti juga perlu melampirkan bukti berupa surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan, dalam tahap ini, peneliti diharapkan meningkatkan ketekunan dengan cara mengecek data yang telah didapat secara terus menerus, dengan mengamati data tersebut, membaca referensi maupun hasil penelitian dan dokumentasi, sehingga menambah wawasan peneliti dan peneliti mampu menilai mana yang diperlukan dan yang tidak, mana yang bermakna dan mana yang tidak dengan pandangan yang lebih luas dan tajam.

3. Triangulasi merupakan peningkatan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interaktif dari penelitian kualitatif. Pengecekan data dengan konsep triangulasi ini melalui sumber, teknik, waktu.

1) Triangulasi sumber itu dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2) Triangulasi teknik itu dengan cara pengecekan data melalui teknik pengumpulan data, dengan cara melakukan wawancara kembali apabila ada data yang dirasa meragukan, melakukan observasi kembali dengan pengamatan yang lebih mendalam karna sudah memiliki gambaran dari hasil data yang sebelumnya diperoleh, dan mengecek kembali dokumentasi, berupa tulisan, film, foto, karya-karya dan sebagainya, agar bila dirasa ada yang kurang, peneliti bisa melengkapinya kembali.

3) Triangulasi waktu, peneliti bisa mengecek kembali data kepada sumber dan menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji

menunjukkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga menemukan kepastian data (Mekarisce, 2020).

Maka dengan ketiga cara ini, penelitian ini dianggap layak mendapat kredibilitas dalam data penelitian maupun hasil penelitian.

2. Keteralihan (Transferability)

Transferability atau keteralihan merupakan kriteria yang menunjukkan ketetapan suatu hasil penelitian, hal ini bisa dikatakan sebagai penilaian terhadap hasil penelitian, bahwa penelitian tersebut dengan hasil temuannya bisa sejauh mana mampu diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama, hal ini penting dalam menjamin keabsahan riset kualitatif. Maka dalam tahap keteralihan ini peneliti perlu mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci dan sistematis, agar tergambar jelas seluruh rangkaian penelitian dari awal hingga akhir, hal ini mempermudah dan membantu bagi penelitian lain untuk mempergunakan data atau hasil penelitian sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya (Dedi Susanto, 2023).

Keteralihan ini adalah tahap keabsahan data dengan membuat seluruh rangkaian penelitian dibuat secara lengkap, terperinci dan sistematis, agar membantu bagi penelitian lain dalam memahaminya dan penelitian dapat menggambarkan secara jelas untuk dijadikan dasar penelitian selanjutnya, dengan kata lain penelitian ini menjadi berguna bagi penelitian lain dan umumnya berguna bagi dunia literasi.

3. Kebergantungan (Dependability)

Dependability atau kebergantungan adalah kriteria yang menilai sejauh mana konsistensi hasil temuan peneliti ketika penelitian dilakukan pada waktu yang berbeda namun dengan metodologi dan naskah wawancara yang sama. Dependability melibatkan pemeriksaan dan penelaahan data serta literatur oleh pihak eksternal. Brink mengemukakan bahwa ada tiga

tahap uji dependability, yaitu stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi. Stabilitas diuji dengan cara peneliti mengajukan kembali pertanyaan yang sama kepada seorang partisipan pada waktu yang berbeda, kemudian menilai apakah jawaban partisipan konsisten atau tidak. Konsistensi dinilai dari naskah wawancara atau daftar kuesioner yang digunakan peneliti untuk mewawancarai partisipan, dan apakah itu menghasilkan jawaban yang terintegrasi dan sesuai dengan pertanyaan atau topik yang dibicarakan. Ekuivalensi diuji dengan beberapa pertanyaan alternatif yang memiliki makna yang sama dalam suatu wawancara, untuk melihat apakah dapat menghasilkan data yang serupa.

Untuk memenuhi kriteria dependability ini, dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang lengkap dan mengorganisasi data dengan baik, serta melakukan penelaahan data secara menyeluruh bersama dosen pembimbing. Hal ini melibatkan hasil wawancara dan kisi-kisi tema yang kemudian mendapat masukan untuk perbaikan dari dosen pembimbing (Dedi Susanto, 2023). Dengan kata lain, saat pengujian dependability dengan ketiga cara tes uji, yaitu; stabilitas, konsistensi dan ekuivalensi itu dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi.

4. Kepastian (Confirmability)

Confirmability atau kepastian merupakan konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi mengacu pada kesediaan peneliti untuk mengungkapkan secara terbuka proses dan elemen-elemen penelitiannya. Hal ini memungkinkan pihak lain atau peneliti lain untuk menilai hasil temuan tersebut. Streubert dan Carpenter menyatakan bahwa konfirmabilitas adalah proses pemeriksaan atau langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengkonfirmasi hasil-hasil temuannya. (Dedi Susanto, 2023). Dengan kata lain, pada tahap ini, peneliti (skripsi) melakukan konfirmasi hasil-hasil temuannya di sidang munaqosah atau sidang skripsi yang dinilai langsung oleh beberapa dosen penguji skripsi.